

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN MEMBACA
AL-QURAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3
PAREPARE**



OLEH:

DHAYANA SYALSYABILAH

NIM: 2220203886208054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN MEMBACA
AL-QURAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK PADAMATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3
PAREPARE**



OLEH:

**DHAYANA SYALSYABILA
NIM: 2220203886208044**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Membaca
Al-Quran Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Dhayana Syalsyabila

NIM : 2220203886208054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah
No. B-2897/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Pembimbing Utama : Disetujui Oleh:
NIP : Drs. Anwar, M.Pd.
: 19640109 199303 1 005



Mengetahui:
Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.Ir
NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Membaca al-Quran Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Dhayana Syalsyabilah

NIM : 2220203886208054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare

No. B-2897/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd

(Ketua)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag

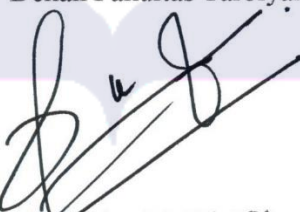
(Anggota)

Dr. H. Sudirman, M.A.

(Anggota)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Akhdar, M. Pd. I.

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk golongan yang memperoleh syafaat beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Almarhumah Mama tercinta, Rohani Tahir, atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan motivasi yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk meraih gelar sarjana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Almarhum Ayah tercinta, Idham Arief Mustafa, atas kasih sayang, pengorbanan, dan tanggung jawab yang telah diberikan semasa hidupnya. Meski telah berpulang sejak penulis masih kecil, ayah tetap menjadi inspirasi dan penyemangat dalam setiap perjuangan. Semoga ayah dan mama bangga atas pencapaian penulis.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Anwar, M.Pd. Selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.

2. Dr. Ahdar, M. Pd. I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan segala kebaikan dan dukungan, serta motivasi kepada mahasiswa dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif, harmonis, dan mendukung proses perkuliahan.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Paepare.
4. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., dan Dr. H. Sudirman, M. A., selaku penguji yang telah memberikan bimbingan serta motivasi serta seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Admin dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Ibu Suwarni S,S.Ag.,M.M selaku kepala sekolah SMPN 3 Parepare dan Bapak Kamrizal selaku guru mata Pelajaran PAI serta adik-adik SMPN 3 Parepare yang telah meluangkan waktunya dan memberikan data penelitian yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar penulis khususnya kakek, nenek, adik tercinta beserta om, tante dan sepupu-sepupu penulis. Dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian semua yang senantiasa memberikan perhatian, baik dalam bentuk kasih sayang, materi, doa dan dukungan yang tiada hentinya. Semoga Allah swt membalas kebaikan kalian.
9. Sahabat seperjuangan penulis, Triana Putri, Asnia Bahar, dan Sri Amelia, terima kasih telah menemani proses penyusunan skripsi ini dengan saling menguatkan,

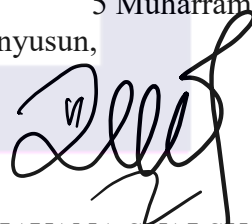
berbagi tawa, air mata, dan semangat. Kehadiran kalian akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis

10. Feby Alfionita, Marsya Atika, Kania H. Saruddin, dan Selfiana Sarkia, sahabat penulis sejak SMP, terima kasih atas persahabatan, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga.
11. Teman-teman PAI 2B dan KKN Desa Arajang, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, dan kenangan indah selama masa perkuliahan. Semoga silaturahmi dan persaudaraan kita selalu terjalin dengan baik..

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Parepare, 20 Juny 2026
5 Muharram 1448 H

Penyusun,



DHAYANA SYALSYABILAH
NIM 2220203886208054

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dhayana Syalsyabilah
NIM : 2220203886208054
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 09 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Membaca al-Quran Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dinyatakan batal demi hukum.

Parepare, 20 Juny 2026

Penyusun,



DHAYANA SYALSYABILA

NIM 2220203886208054

ABSTRAK

DHAYANA SYALSYABILAH. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Membaca Al-Quran Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 3 Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Anwar)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

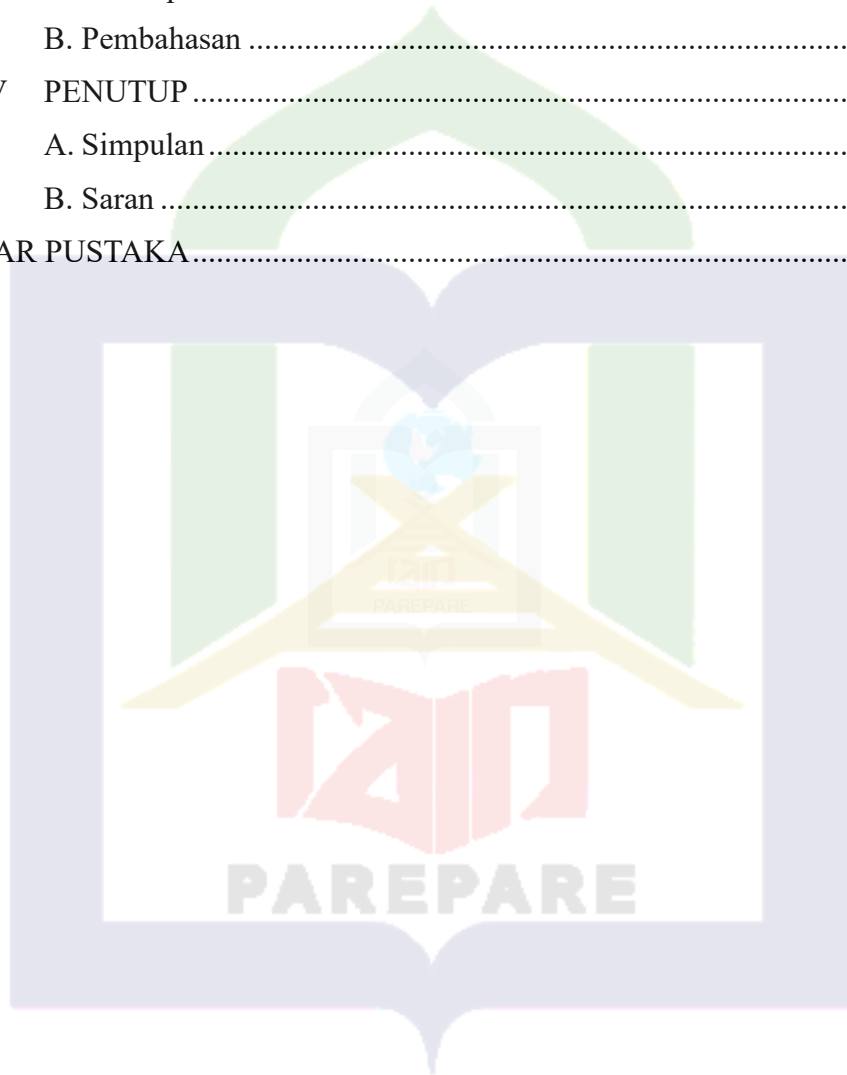
Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Sementara itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,909 > 0,05$. Secara simultan, motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 5% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan 95% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Kebiasaan Membaca Al-Qur'an, Prestasi Belajar, PAI.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teoretis	14
1. Motivasi Belajar	14
2. Kebiasaan Membaca Al-Quran	24
3. Prestasi Belajar PAI Peserta Didik	35
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan sampel	51
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	53

E. Defenisi Operasional Variabel.....	55
F. Instrumen penelitian	58
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu	12
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
4.2	Hasil Uji Normalitas	69
4.3	Hasil Uji Linearitas XI dan Y	70
4.4	Hasil Uji Linearitas X2 dan Y	71
4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	71
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
4.7	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	72
4.8	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	73
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)	73

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	VII
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Parepare	VIII
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	IX
Lampiran 4	Dokumentasi	X
Lampiran 5	Biodata Penulis	IX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdapat vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اَوْ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِى نِى	<i>fathahdan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas

كَسْرَاءُ	<i>kasrahdanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
دَمَمَاءُ	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

tāmarbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalâh</i> (bukan <i>az-zalzalâh</i>)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْغُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

QS/:....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ص=صفحة

دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/آخره
ج	= جزء
ed.	: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
Vol.	: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa
No.	: Arab biasanya digunakan kata juz. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terencana dalam membentuk kualitas peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹ Dalam konteks pendidikan formal, prestasi belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), prestasi belajar tidak hanya diukur dari kemampuan akademik semata, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai keislaman serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.²

Hal ini sejalan dengan amanat konstitusi negara Indonesia dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa *setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*, serta ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter religius peserta didik.

¹Jufri, Fajri. "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning." *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (2025): 148-158.

²Marlin, Diana, and Ika Kartika. "Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tahsinia* 6.8 (2025): 1217-1230.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam kegiatan belajar.³ Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Pada perspektif Islam, motivasi belajar memiliki landasan kuat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah/9:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahannya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.⁴

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa tidak semua kaum muslimin harus pergi berjihad, tetapi sebagian harus tinggal untuk memperdalam ilmu agama, kemudian mengajarkannya kepada masyarakat ketika mereka kembali.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dan

³Supriani, Yuli, et al. "Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1.1 (2020): 1-10.

⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

⁵Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, penjelasan Q.S. At-Taubah: 122.

menjadi kewajiban kolektif dalam Islam. Selain itu, dalam tafsir As-Sa'di dijelaskan bahwa ayat ini mengandung petunjuk agar umat Islam membagi peran, di mana sebagian fokus pada pencarian ilmu demi kemaslahatan umat.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan bagian dari upaya menjaga keberlangsungan kehidupan beragama dan sosial.

Perintah untuk menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan telah ditegaskan sejak awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad saw, sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S Al-Alaq / 96:1.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

Terjemahnya :

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.⁷

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw dan menjadi dasar utama pentingnya literasi dalam Islam. Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa perintah “iqra” tidak hanya bermakna membaca teks, tetapi juga memahami, meneliti, dan mengkaji ilmu pengetahuan sebagai bagian dari proses pendidikan . Dengan demikian, kegiatan membaca, termasuk membaca al-Qur'an, memiliki nilai edukatif yang sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual peserta didik.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang juga berpengaruh dalam pembelajaran PAI adalah kebiasaan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak hanya merupakan ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, serta peningkatan konsentrasi belajar.⁸ Kebiasaan ini dapat membentuk

⁶Abdurrahman As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, penjelasan Q.S. At-Taubah: 122.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

⁸Rahmad, Wahyu Basuki, and Asriana Kibtiyah. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18.2 (2022): 31-52.

sikap religius dan membantu peserta didik dalam memahami materi PAI secara lebih mendalam. Dengan demikian, kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11 yang menjelaskan keutamaan orang berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan⁹.

Tafsir para ulama menjelaskan bahwa Allah memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang yang berilmu karena mereka mampu membedakan antara yang benar dan yang salah serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam Islam dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas diri, termasuk dalam prestasi belajar¹⁰.

Secara fenomenologis, kondisi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih bervariasi dan belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah yang relatif singkat, yaitu rata-rata hanya sekitar dua jam pelajaran per minggu. Selain itu, latar belakang religius peserta didik yang berbeda serta kurangnya pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti membaca al-Qur'an secara rutin, turut memengaruhi hasil

⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

¹⁰At-Thabari, Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an, perspektif kewajiban menuntut ilmu.

belajar mereka . Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Secara lokal, fenomena tersebut juga terlihat pada peserta didik di sekolah menengah pertama, termasuk di SMP Negeri 3 Parepare. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik masih bervariasi di mana terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru, serta kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi sebagian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik hanya membaca al-Qur'an ketika ada kegiatan tertentu di sekolah, seperti pada saat pembelajaran PAI atau kegiatan keagamaan, sementara di luar itu belum menjadi kebiasaan rutin, prestasi pembelajaran PAI masih beragam sebagian peserta didik hanya membaca al-Qur'an ketika ada kegiatan tertentu di sekolah, seperti pada saat pembelajaran PAI atau kegiatan keagamaan, sementara di luar itu belum menjadi kebiasaan rutin. Selain itu, dari segi sarana dan prasarana, sekolah ini telah memiliki fasilitas pendukung seperti ruang kelas dan perpustakaan, namun pemanfaatannya dalam meningkatkan budaya literasi, khususnya membaca al-Qur'an, masih perlu dioptimalkan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Penelitian Rahman dan Dede menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Misalnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, bahkan secara simultan

¹¹Ningtyas, Icha Resita, Fatrima Santri Syafri, and Betti Dian Wahyuni. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bagi Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12.3 (2022): 672-681.

dengan faktor lain mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi hasil belajar.¹² Hal ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, penelitian Imam Muslim et al., menunjukkan bahwa aktivitas yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti kemampuan membaca dan menghafal, juga memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar PAI. Sebuah penelitian menemukan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar PAI dengan kontribusi mencapai lebih dari 30%.¹³ Penelitian Nurul Aini juga menunjukkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an dapat memengaruhi kedisiplinan dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar.¹⁴

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji variabel secara terpisah, yaitu hanya fokus pada motivasi belajar atau hanya pada aspek kemampuan/kebiasaan membaca al-Qur'an. Penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara bersamaan (simultan) terhadap prestasi belajar PAI, khususnya pada tingkat SMP dan dalam konteks lokal seperti SMP Negeri 3 Parepare, masih relatif terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik di setiap daerah juga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.

¹²Rahman, Amir Diki Fauzi, and Dede Aji Mardani. "Pengaruh Motivasi dan Teori Pembelajaran Humanistik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist." *Integratif Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 7.2 (2025): 137-144.

¹³Muslim, Imam, Ilman Nafi'a, and Akhmad Affandi. "Korelasi Antara Kemampuan Menghafal AlQuran Peserta didik Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Komparasi)." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.7 (2025): 7840-7845.

¹⁴Aini, Nurul. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas V di SD 188 Simangambat." *Elementary Pedagogy* 2.1 (2025): 24-32.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan dua faktor penting yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an secara simultan terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an secara simultan terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), terkait dengan pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menumbuhkan motivasi belajar serta membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dalam merancang program pembinaan karakter religius dan peningkatan prestasi akademik peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun tinjauan yang relevan dengan penelitian ini “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Membaca al-Quran Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Parepare” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Muhlisin, Ulin Nuha, dan Syarif Maulidin pada tahun 2024 dengan judul “Hubungan Pembiasaan Membaca al-Qur’an terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi nilai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-Qur’an berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI dengan kontribusi sebesar 44,7% terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pengaruh kebiasaan membaca al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI. Adapun perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel bebas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur’an.¹⁵
2. Penelitian yang ditulis oleh Jhil Alesia Kirstyaustin dan Nur Hidayah pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar al-Qur’an terhadap

¹⁵Muhlisin, Muhlisin, Ulin Nuha, and Syarif Maulidin. "Hubungan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XTKJ 1 SMK Swadhipa 2 Natar." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 18.01 (2026): 94-107.

Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 45%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran PAI serta dikombinasikan dengan variabel kebiasaan membaca al-Qur’an.¹⁶

3. Penelitian yang ditulis oleh Musrif pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar PAI”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pengaruh aktivitas membaca al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI. Perbedaannya terletak pada fokus variabel, yaitu penelitian tersebut menekankan pada kemampuan membaca al-

¹⁶Kurniawan, Didik, and Dhoriva Urwatul Wustqa. "Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SMP." *Jurnal riset pendidikan matematika* 1.2 (2014): 176-187.

Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada kebiasaan membaca al-Qur'an dan motivasi belajar.¹⁷

4. Penelitian yang ditulis oleh Tiara Novita dan Sulaiman pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 2 Batusangkar". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur motivasi belajar dan dokumentasi nilai prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI, dengan nilai r -hitung sebesar 0,564 yang lebih besar daripada r -tabel 0,301. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh atau hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an, serta dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare.¹⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa baik kebiasaan membaca al-Qur'an maupun motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI. Berbagai studi menunjukkan

¹⁷Musrif, Fisnawati, and Rosmiati Rosmiati. "Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 32 Buton." *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam* 1.2 (2023).

¹⁸Novita, T., & Sulaiman, S. Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3, (2021), 7247–7254. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2085>

bahwa aktivitas yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, dan memahami, serta dorongan internal berupa motivasi belajar, sama-sama berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih meneliti variabel tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena menggabungkan kedua variabel tersebut dalam satu kajian, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar PAI, khususnya di SMP Negeri 3 Parepare

Hasil dari penelitian sebelumnya ditelaah guna menggali titik kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang tengah dirancang oleh peneliti. Proses perbandingan tersebut disusun secara sistematis dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.

NO	Nama dan Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Muhlisin, Ulin Nuha, dan Syarif Maulidin dengan judul penelitian “Hubungan Pembiasaan Membaca al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik”.	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an

2	Imam Muslim, Ilman Nafi'a, dan Akhmad Affandi dengan judul penelitian "Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar PAI"	Korelasi Antara Kemampuan Menghafal al-Qur'an dengan Prestasi Belajar PAI" Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti hubungan aktivitas yang berkaitan dengan al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan menghafal al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kebiasaan membaca al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI.
3	Jhil Alesia Kirstyaustin dan Nur Hidayah dengan judul penelitian "Pengaruh Motivasi Belajar al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq"	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga menambahkan variabel kebiasaan membaca al-Qur'an.

4	Tiara Novita dan Sulaiman dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 2 Batusangkar”	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti hubungan atau pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, lokasi penelitian terdahulu berada di SMP Negeri 2 Batusangkar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare.
---	---	--	--

B. Landasan Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar serta mempertahankan perilaku belajar tersebut. Secara psikologis, motivasi berfungsi sebagai pengarah, penggerak, dan penentu intensitas usaha seseorang dalam

mencapai tujuan belajar. Tinggi rendahnya motivasi akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar.¹⁹

Salah satu teori motivasi belajar yang paling terkenal adalah Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow menyatakan bahwa motivasi manusia tersusun dalam lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, peserta didik akan termotivasi belajar apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi terlebih dahulu.²⁰ Misalnya, peserta didik yang merasa aman dan dihargai di lingkungan sekolah akan lebih mudah mencapai aktualisasi diri melalui kegiatan belajar

Selanjutnya, terdapat Teori Dua Faktor yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg. Dalam teori ini, motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor motivator (intrinsik) seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab, serta faktor higiene (ekstrinsik) seperti lingkungan belajar, kebijakan, dan fasilitas.²¹ Dalam pembelajaran, guru tidak hanya perlu menciptakan lingkungan yang nyaman, tetapi juga harus memberikan penghargaan dan tantangan agar peserta didik memiliki dorongan untuk berprestasi.

¹⁹Supriani, Yuli, et al. "Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1.1 (2020): 1-10.

²⁰Rantung, Djoys Anneke, and Lamhot Naibaho. "Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A. Maslow Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini." *Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024): 4595-4609.

²¹Halimatussadiyah, Halimatussadiyah, Zulfina Adriani, and Dian Mala Fithriani Aira. "Faktor Intrinsik yang Berperan pada Motivasi Kerja dari Perspektif Teori Dua Faktor pada CO BTPNS." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 4.1 (2025): 394-402.

Selain itu, terdapat Teori Behavioristik yang dipelopori oleh tokoh seperti B.F. Skinner. Teori ini menekankan bahwa motivasi belajar muncul karena adanya penguatan (reinforcement), baik berupa hadiah maupun hukuman. Perilaku belajar yang diberi penguatan positif cenderung akan diulang kembali.²² Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru sering menggunakan nilai, pujian, atau reward sebagai bentuk motivasi ekstrinsik bagi peserta didik.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan belajar sendiri artinya adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²³

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata “motiv” atau “motif” yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Motif adalah setiap kondisi atau keadaan pada diri seseorang yang siap untuk memulai atau melanjutkan seperangkat perilaku.²⁴

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan,

²²Az-Zahra, Haniyah Kamilah, and Maulfi Syaiful Rizal. "Implementasi Teori Belajar Behaviorisme BF Skinner dalam Pembelajaran Merancang Novel pada Peserta didik Kelas XII IPS." *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12.1 (2024): 104-117.

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁴Muflihah, Muhammad Hizbul. "Motivasi Kinerja." *Berkah Aksara Cipta Karya Divisi Publikasi Dan Penelitian* (2024).

sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi²⁵. Motivasi adalah sebagai proses pemberian motif (penggerak) bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien.²⁶

Motivasi, secara etimologis dan umum, adalah dorongan atau motif yang berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal), berfungsi sebagai pemicu dan penggerak bagi seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan. Dorongan ini muncul karena adanya kehendak, alasan, atau kemauan untuk mencapai tujuan tertentu atau mendapatkan kepuasan. Sementara itu.

Menurut Winkel dalam Rifqi Festiawan Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. pada dasarnya belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.²⁷

²⁵Fernando, Yogi, Popi Andriani, And Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik." *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2.3 (2024): 61-68.

²⁶Sijaya (2022:19)

²⁷Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020): 1-17.

Motivasi Belajar adalah aplikasi spesifik dari dorongan ini, di mana dorongan internal dan eksternal tersebut dikhususkan untuk konteks belajar (usaha memperoleh ilmu atau kepandaian). Motivasi belajar sangat penting karena menyebabkan individu bertindak dan mencapai tujuan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan menghasilkan perubahan tingkah laku dan peningkatan hasil pada diri peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah dalam jurnal Chatarina Novianti et al, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu Winkel dalam jurnal Chatarina Novianti et al, menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat saya simpulkan bahwasanya Motivasi belajar merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, tekun, dan terarah dalam proses pembelajaran guna

²⁸Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, And John M. Balan. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *Science, And Physics Education Journal (Spej)* 3.2 (2020): 57-75.

mencapai tujuan, sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar secara optimal

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Djamarah bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.²⁹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat didalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua unsur penting yang saling melengkapi dalam mendorong keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran,

²⁹ Ena, Zet, And Sirda H. Djami. "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota." *Among Makarti* 13.2 (2021): 357233.

³⁰ Ena, Zet, And Sirda H. Djami. "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota." *Among Makarti* 13.2 (2021): 357233.

kemauan, dan kebutuhan dalam diri individu untuk mencapai tujuan belajar secara mandiri sehingga melahirkan ketekunan, rasa senang, dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti penghargaan, dorongan guru, lingkungan, maupun pengalaman yang memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kedua bentuk motivasi tersebut berperan secara sinergis dalam memperkuat semangat belajar, mengarahkan perilaku, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik dalam Zet Ena dan Sirda menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.³¹

Peran dan Fungsi Motivasi Belajar Menurut Hamzah peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain: Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat

³¹Sanjaya, Putu. "Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu." *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1.2 (2021): 101-110.

bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Peran motivasi memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.³²

Berdasarkan uraian tersebut, Motivasi belajar memiliki fungsi yang sangat strategis sebagai pendorong munculnya aktivitas belajar, pengarah dalam mencapai tujuan, sekaligus penggerak utama yang menjaga keberlangsungan proses pembelajaran. Melalui motivasi, peserta didik tidak hanya terdorong untuk bertindak dan berprestasi, tetapi juga mampu menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, motivasi berperan dalam memperkuat pengalaman belajar sebelumnya sebagai dasar untuk memecahkan masalah baru serta memperjelas tujuan pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik akan lebih fokus, memiliki arah yang jelas, serta merasakan manfaat dari apa yang dipelajari sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi

³²Nafala, Nur Mazidah. "Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3.1 (2022): 114-130.

belajar rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda yang berbeda pula.³³ Menurut Sardiman dalam Novi dan Johar, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi yang sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri (tidak tergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan sediri).
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (teguh pendirian dan konsekuen).
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal (tidak khawatir bila menghadapi masalah belajar, ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah).³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar yang tinggi tercermin dari sikap tekun, ulet dalam menghadapi kesulitan, mandiri, serta memiliki rasa

³³Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.

³⁴Mayasari, Novi, And Johar Alimuddin. "Motivasi Belajar Peserta didik." *Banyumas: Penerbit Rizquna* (2023).

ingin tahu yang kuat terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi tidak mudah puas dengan hasil yang telah dicapai, mampu mempertahankan pendapat yang diyakini, konsisten terhadap tujuan, serta senang mencari dan memecahkan masalah sebagai bentuk aktualisasi kemampuan diri. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar tampak dari kurangnya ketahanan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan pada orang lain, dan mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi indikator penting yang memengaruhi kualitas proses dan keberhasilan hasil belajar peserta didik.

f. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno terdiri dari 6 indikator sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Peserta didik memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, seperti ingin mendapatkan nilai baik atau menjadi lebih pintar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Belajar dilakukan karena adanya kebutuhan, baik kebutuhan pengetahuan maupun keinginan untuk berkembang.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Peserta didik termotivasi karena memiliki tujuan atau impian yang ingin dicapai, misalnya ingin sukses atau melanjutkan pendidikan.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Motivasi muncul karena adanya penghargaan, seperti pujian, nilai tinggi, atau pengakuan dari guru dan orang tua.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Proses belajar yang menarik membuat peserta didik lebih semangat dan tidak mudah bosan.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang nyaman, tenang, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³⁵

Berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, dapat dipahami bahwa motivasi belajar peserta didik terbentuk dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Dorongan untuk berhasil, kebutuhan akan pengetahuan, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan menjadi faktor internal yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sementara itu, faktor eksternal seperti adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, semakin terpenuhinya indikator-indikator tersebut, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam mencapai prestasi yang optimal.

2. Kebiasaan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya atau pola untuk melakukan tanggapan

³⁵ Ali, Habib. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 01." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 7.2 (2023): 320-325.

terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.³⁶

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kebiasaan membaca al-Qur'an, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian tentang kebiasaan. Kebiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum. Sehingga kebiasaan diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan seseorang menjadi terbiasa.³⁷

Al-Quran secara istilah adalah “Firman Allah swt yang menjadi mu‘jizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan kedalam hati Rasulullah saw, diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar.³⁸

Al-Quran merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat muslim. Banyak ilmu yang lahir dari al-Quran, baik itu yang berhubungan langsung dengan-Nya seperti Ulumul Quran, Ilmu Tafsir dan yang lainnya, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari al-Quran seperti ilmu alam, ilmu ekonomi dan yang lainnya. al-Quran menekankan pada kebutuhan manusia untuk mendengar, menyadari, merefleksikan, menghayati, dan memahami.³⁹

Membaca al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Sebelum membaca Al Quran kita harus mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik dengan begitu

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁷ Rifqi, Muhammad. "Penerapan Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an." *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* 1.3 (2024): 01-17.

³⁸ Taufiqurrahman, Fajar, Sri Andri Astuti, And Mukhtar Hadi. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Al-Qur'an Hadits Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik." *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal* 2.03 Juni (2025): 3512-3521.

³⁹ Al-Hafidz, Wajihudin. *Misi Alquran*. Amzah, 2022.

akan dapat membaca al-Qur'an dengan fashih, baik dan benar.⁴⁰ Lubis mengatakan pendidikan tentang kebiasaan membaca Alquran terhadap anak yang merupakan pengaruh terpenting dalam cerminan kepribadian dan perilaku anak dalam keseharian. Membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar merupakan studi antara cara memelihara keaslian al-Qur'an. Membacanya dengan fasih, tartil, memperhatikan tempat waqaf dan ibtida berusaha agar suara dan lagunya merdu, menghayati ayat yang dibaca merupakan salah satu cara berbuat baik terhadap al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara agar dapat memahami ajaran agama Islam, karena dalam Islam al-Qur'an merupakan dasar atau pondasi utama dalam beragama. Dengan bisa membaca al-Qur'an maka telah serta dalam melestarikan dan menjaga kitab suci al-Qur'an sebagai landasan agama. Membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena merupakan bentuk beribadah kepada Allah swt. Tanpa mengetahui cara membaca al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan saat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.⁴¹

Selanjutnya dapat dipahami bahwa pembiasaan membaca Al-Quran adaah aktifitas kebiasaan membaca Al-Quran yang dilakukan secara terus-menerus dengan membiasakan membacanya. Sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Kemudian Pembiasaan membaca Al-Quran nantinya akan menjadi kebiasaan yang digunakan sebagai teknik pendidikan lalu mengubah

⁴⁰Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, And Mohamad Nasirudin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Tpq Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 38-41.

⁴¹Lubis, Lewis Pramana, Annisa Azzahra, And Nurul Della. "Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran Pada Anak Di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat." *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.2 (2021): 45-49.

seluruh sifatsifat baik menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan tanpa terlalu payah dan kehilangan banyak tenaga.⁴²

Kebiasaan membaca al-Quran adalah suatu kebiasaan atau kegiatan (aktivitas) melihat serta memahami apa yang ada dalam al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah swt dengan ucapan yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut atas dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan aktivitas membaca kitab suci yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang dengan kesadaran serta tuntunan ilmu tajwid yang benar hingga menjadi bagian dari kebutuhan dan karakter seorang muslim. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan melatih kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk kepribadian yang religius, serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan.

b. Dasar dan Tujuan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua. Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan

⁴²Muh, Bukhari. "Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi." *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2.1 (2024): 01-13.

⁴³Kurnia, Adi. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2019.

kepada guru atau orang tua untuk membiasakan anak-anak kepada suatu hal yang baik sehingga anak menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa ada paksaan, sebelum terlanjur kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran Islam. Umat Islam dalam membaca al-Qur'an tentunya atas dasar yang kuat. Adapun dasar tersebut ada 3 aspek yaitu:

- 1) Al-Qur'an Firman Allah swt yang berhubungan dengan dasar kebiasaan membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam surah Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴⁴

Ayat ini merupakan perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca secara perlahan, jelas, benar sesuai kaidah tajwid, serta disertai penghayatan terhadap makna ayat-ayat yang dibaca. Perintah membaca secara tartil tidak hanya menekankan aspek kefasihan membaca, tetapi juga bertujuan agar al-Qur'an lebih mudah dipahami, direnungkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca al-Qur'an bukan sekadar aktivitas lisan, melainkan juga proses pembentukan akhlak, peningkatan keimanan, dan pengembangan kualitas diri.⁴⁵

- 2) Q.S Al-Waqi'ah Ayat 77

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

⁴⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim, Cet. VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

⁴⁵Mujahiddin, Anas, and Muhamad Annas. "Konsep Tartil dan Pengaruh Penerapannya dalam Membaca Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3.2 (2023): 201-216.

Terjemahnya :

“Sesungguhnya al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia”.⁴⁶

Sesungguhnya al-Qur’an ini memuat bermacam- macam manfaat dan banyak kegunaan. Karena al-Qur’an ini memuat hal- hal yang membawa kepada kebesaran umat manusia di dunia maupun di akhirat mereka. Al- Azhari berkata Al-Karim adalah isim yang memuat petunjuk dan keterangan-keterangan, ilmu dan hikmat. Seorang Faqih menjadikan al-Qur’an sebagai dalil dan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran dari al-Qur’an dan menjadikannya sebagai hujjah. Dan seorang sastrawan akan mengambil faidah dari al-Qur’an dan memperkuat hujjahnya. Jadi setiap ilmuwan akan mencari dasar ilmunya dari Al-Qur’an.⁴⁷

3) Dasar Hadits

Sementara Hadits yang memerintahkan akan kegiatan membaca al-Qur’an adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ". قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syubaha, ia berkata: Alqamah bin Marthad, ia mendengar Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman r.a bahwa Nabi

⁴⁶Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

⁴⁷Anam, Choirul. "Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Peserta didik." Skripsi. Ponogoro: Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2025.

saw bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Buhkari).⁴⁸

Pada Hadits tersebut dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca al-Qur'an, karena dengan membaca al-Qur'an kita bisa mendapat belaan atau pahala besok pada hari kiamat. Orang yang membiasakan membaca al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan manusia yang paling utama. Jadi tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengerjakan al-Qur'an.

4) Dasar psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca al-Qur'an karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. al-Qur'an merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam, dan juga mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab serta menyejahterakan hati baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁹

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan al-Qur'an dapat

⁴⁸Firdaus, Zakaria, and Achmad Hadi Wiyono. "PENGARUH MENGHAFAAL AL QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA." *SAMAWAT: Journal Of Hadith and Qur'anic Studies* 3.1 (2019).

⁴⁹Doden, Saputra. *Pengaruh Media Al-Qur" An Digital Terhadap Intensitas Membacaal-Qur"* *Anmahapeserta didik Jurusan Pai Angkatan 2017 Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam diri umat Islam.⁵⁰

Kebiasaan membaca al-Qur'an memiliki landasan yang kuat baik secara teologis maupun psikologis, karena selain merupakan perintah agama yang menjadikan pelakunya sebagai golongan terbaik, juga menjadi sarana pembentukan kepribadian yang mandiri, berilmu, dan tidak mudah mengikuti sesuatu tanpa dasar pengetahuan. al-Qur'an sebagai firman Allah yang mulia menjadi pedoman hidup yang memberi petunjuk, sumber ilmu, serta penenang jiwa bagi siapa saja yang membacanya secara istiqamah. Dari sisi hadits, aktivitas membaca dan mengajarkannya menunjukkan kemuliaan derajat seorang muslim, sedangkan dari aspek psikologis pembiasaan membaca al-Qur'an mampu membersihkan hati, memperkuat keimanan, serta memberikan ketenteraman batin.

Kebiasaan membaca al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan kebiasaan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum Agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridhaan dari Allah swt.

⁵⁰Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4.2 (2022): 220-231.

- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam al-Qur'an.
- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat dengan Allah swt.⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan pembiasaan membaca al-Qur'an adalah menjadikannya sebagai pedoman hidup, memperkuat keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangan, menanamkan akhlak mulia, serta mengharap keridaan Allah swt sehingga terbentuk pribadi yang dekat dengan-Nya dan berkarakter Qur'ani.

c. Bentuk-Bentuk Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Bentuk-bentuk kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh seorang muslim dalam berinteraksi dengan al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan. Salah satu bentuk yang paling umum adalah membaca secara istiqamah, yaitu membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap hari, baik setelah shalat maupun pada waktu tertentu, sehingga kegiatan tersebut menjadi bagian dari ibadah harian yang mendatangkan ketenangan dan pahala. Selain itu, ada kebiasaan membaca dengan tartil, yaitu membaca secara perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid agar setiap huruf terbaca dengan benar serta memudahkan dalam memahami makna ayat yang dibaca.

Selain membaca secara individu, terdapat pula kebiasaan tadarus, yaitu membaca al-Qur'an secara bersama-sama dalam kelompok, biasanya dilakukan di masjid atau pada bulan Ramadhan. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan

⁵¹Zaitun, Lia. *Pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Azzam Sei Rakyat Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.

kemampuan membaca, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan spiritual antar sesama. Bentuk lainnya adalah menghafal (tahfidz), yaitu mengingat ayat-ayat al-Qur'an secara bertahap dan mengulangnya secara terus-menerus agar hafalan tetap terjaga. Di samping itu, ada juga kebiasaan membaca untuk memahami (tadabbur), yaitu membaca al-Qur'an sambil merenungkan arti dan kandungannya agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Kebiasaan membaca al-Qur'an juga dapat berupa membaca ayat atau surah tertentu sebagai amalan rutin, seperti membaca ayat Kursi atau surah tertentu pada waktu-waktu tertentu. Ada pula yang membaca dengan irama (tilawah) menggunakan seni lagu agar bacaan menjadi lebih indah dan menyentuh hati. Secara keseluruhan, berbagai bentuk kebiasaan ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan, tetapi juga mencakup memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Menurut Armawati, hal yang menjadi indikator dari kebiasaan membaca al-Qur'an adalah:⁵³

1) Konsisten / durasi membaca Al-Qur'an

Konsistensi menunjukkan keteraturan seseorang dalam membaca al-Qur'an, baik setiap hari maupun pada waktu tertentu seperti setelah shalat.

Durasi membaca juga penting, karena semakin lama waktu yang digunakan

⁵²Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, "Metode dan Syarat Membaca Al-Qur'an," diakses 13 April 2026, [Metode dan Syarat Membaca Al-Qur'an](#).

⁵³Armawati. Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Sidrap. *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2025.

secara rutin, maka kebiasaan tersebut akan semakin terbentuk dan melekat dalam diri seseorang.

2) Adab membaca Al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an mencakup sikap dan tata cara yang baik, seperti berwudhu sebelum membaca, membaca dengan khusyuk, menjaga kebersihan tempat, menghadap kiblat, serta membaca dengan penuh penghormatan. Adab ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an bukan sekadar aktivitas biasa, tetapi bagian dari ibadah.

3) Kualitas membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca dilihat dari kemampuan membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, seperti pengucapan huruf (makhraj), panjang pendek bacaan, dan kelancaran. Semakin baik kualitas bacaan seseorang, maka semakin baik pula kebiasaan membaca al-Qur'annya.

4) Frekuensi membaca Al-Qur'an

Frekuensi menunjukkan seberapa sering seseorang membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, misalnya setiap hari, beberapa kali dalam seminggu, atau hanya pada waktu tertentu. Frekuensi yang tinggi menandakan kebiasaan membaca yang lebih kuat.

5) Keutamaan membaca Al-Qur'an

Keutamaan membaca al-Qur'an berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap nilai dan manfaat membaca al-Qur'an, seperti mendapatkan pahala, ketenangan hati, dan petunjuk hidup. Kesadaran akan keutamaan

ini dapat menjadi pendorong utama dalam membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an secara terus-menerus.⁵⁴

Berdasarkan indikator kebiasaan membaca Al-Qur'an menurut Armawati, dapat dipahami bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an tidak hanya dilihat dari seberapa sering seseorang membaca, tetapi juga mencakup kualitas, sikap, dan kesadaran dalam melakukannya. Konsistensi dan durasi membaca menunjukkan keteraturan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, sementara adab membaca mencerminkan penghormatan dan kesungguhan sebagai bentuk ibadah. Selain itu, kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid serta frekuensi membaca yang tinggi menjadi penanda kuatnya kebiasaan tersebut. Di sisi lain, pemahaman terhadap keutamaan membaca al-Qur'an juga berperan sebagai dorongan internal yang memperkuat kebiasaan tersebut. Dengan demikian, kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan perpaduan antara aspek rutinitas, kualitas bacaan, dan kesadaran spiritual yang saling mendukung.

3. Prestasi Belajar PAI Peserta Didik

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik, Rosyid Moh. Zaiful, dalam Abduloh at al, dalam periode tertentu dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan keterampilan.

Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Wahab dalam Abduloh at al, menyimpulkan bahwa belajar dalam arti

⁵⁴Armawati. Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Sidrap. *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2025.

luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu perilaku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁵⁵

Prestasi belajar menurut Sebastian adalah keberhasilan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang sering ditunjukkan melalui hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil yang dicapai atau diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar

Belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, angka, huruf, atau simbol tertentu sebagai bukti keberhasilan belajar. Prestasi ini tidak hanya menunjukkan tingkat penguasaan materi, tetapi juga mencerminkan usaha, proses, dan perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam periode tertentu sebagai respon dari kegiatan belajar yang telah dilakukan secara sadar dan terencana.

⁵⁵Abduloh, S. Pd, M. Pd Suntoko, S. Pd Tedi Purbangkara, and M. Pd Ade Abikusna. *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia, 2022.

b. Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Prestasi belajar dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai hasil akademik berupa nilai atau angka, tetapi lebih luas mencakup keberhasilan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, akhlak, dan keimanan. Dalam Islam, belajar merupakan bagian dari ibadah, sehingga prestasi belajar memiliki dimensi spiritual selain dimensi intelektual. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses usaha yang dilakukan dengan niat yang benar.

Selain itu, Islam menekankan bahwa prestasi belajar harus dicapai melalui usaha, kerja keras, dan ketekunan. Oleh karena itu, prestasi belajar dalam Islam sangat berkaitan dengan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab.

Lebih jauh lagi, dalam perspektif Islam, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh pembentukan karakter dan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Seseorang yang memiliki akhlak baik, disiplin, serta hubungan yang kuat dengan Allah akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh sikap, motivasi, dan nilai-nilai religius yang dimiliki individu. Dengan demikian, prestasi belajar dalam Islam merupakan hasil dari perpaduan antara usaha lahiriah dan kekuatan batiniah yang berorientasi pada keberhasilan dunia dan akhirat.

c. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Menurut Arianto mengatakan aspek-aspek prestasi belajar ada 3 yaitu:

1) Kognitif

- a) Pengamatan, dengan indikator : dapat menghubungkan, membandingkan, dan dapat menunjukan.
 - b) Ingatan, dengan indikator : dapat menyebutkan, dan dapat menunjukan kembali.
 - c) Pemahaman, dengan indikator : dapat mendefinisikan suatu hal dengan bahasa sendiri.
 - d) Aplikasi, dengan indikator: dapat menguraikan secara tepat.
 - e) Analisis, dengan indikator:dapat menguraikan atau mengklasifikasi.
 - f) Sintesis, dengan indikator: dapat menyimpulkan materi, dan dapat menghubungkan materi menjadi satuan baru.
- 2) Afektif
- a) Penerimaan, dengan indikator: menunjukan sikap menolak atau menerima
 - b) Sambutan, dengan indikator: bersedia terlibat atau berpartisipasi
 - c) Apresiasi, dengan indikator: menganggap penting atau bermanfaat
 - d) Internalisasi, dengan indikator: mengakui dan meyakini
 - e) Karakterisasi, dengan indikator: meniadakan, atau melembagakan, dan menjelmakan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 3) Psikomotor
- a) Ketrampilan bergerak serta bertindak, dengan indikator: kecakapan mengkoordinasikan gerak anggota tubuh
 - b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal dengan indikator: fasih mengucapkan, kecakapan, dan gerakan jasmani.⁵⁶

⁵⁶ Rianto, Aris. *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*. Guepedia, 2023.

Menurut Syafa'ati dalam Ahmad Syafi'i at al, aspek-aspek Prestasi Belajar yaitu:

- 1) Aspek kognitif, merupakan aspek yang berhubungan dengan proses berpikir pada mata pelajaran peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam bentuk nilai ulangan harian peserta didik, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
- 2) Aspek afektif, merupakan aspek yang berhubungan dengan kepribadian peserta didik
- 3) Aspek psikomotorik, merupakan aspek yang berhubungan dengan perilaku yang diperoleh dengan cara peserta didik tersebut mempraktikan materi mata 10 pelajaran di dalam kehidupan sehari-hari, dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.⁵⁷

Aspek-aspek prestasi belajar mencerminkan perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir seperti memahami, mengingat, menganalisis, hingga mensintesis materi pelajaran yang biasanya terlihat melalui hasil evaluasi belajar. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, nilai, dan kepribadian peserta didik dalam menerima serta menghayati pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik tampak pada keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan pengetahuan dalam bentuk tindakan nyata, baik melalui gerakan maupun ekspresi verbal dan nonverbal. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya diukur dari nilai

⁵⁷ Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi tentang prestasi belajar peserta didik dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi." *Jurnal komunikasi pendidikan* 2.2 (2018): 115-123.

akademik, tetapi juga dari pembentukan sikap dan keterampilan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Prestasi Didik

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah, antara lain:⁵⁸

1) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting

⁵⁸Nurwahyudi, Nurwahyudi, and Sungkowo Sungkowo. "Analisis Interaksi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2023): 40-53.

karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental.⁵⁹

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.⁶⁰

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Peserta didik sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi

⁵⁹Munawaroh, Siti Latifatun. "Pengaruh Sistem Fullday School terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smanegeri 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2.2 (2020): 230-242.

⁶⁰Mudjiran, M. S. *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Prenada Media, 2021.

dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai peserta didik.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena peserta didik juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan - kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non social. Faktor -faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar peserta didik.⁶¹

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar yang digunakan peserta didik. Faktor internal mencakup kondisi fisiologis seperti kesehatan dan kebugaran tubuh serta aspek psikologis seperti intelegensi, minat, bakat, sikap, dan motivasi yang menentukan kualitas proses belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memberikan dukungan, teladan, serta suasana belajar, serta lingkungan non-sosial seperti fasilitas belajar, tempat tinggal, waktu, dan kondisi fisik yang menunjang kegiatan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan prestasi belajar

⁶¹Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. "Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial peserta didik." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5.2b (2021): 895-902.

tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan cara belajar yang tepat sehingga seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

e. Indikator Prestasi Belajar Prestasi Didik

Menurut Muhibbin Syah indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang dapat berubah sebagai akibat pengalaman dan proses pembelajaran peserta didik. Ranah yang dimaksud adalah ranah cipta, rasa dan karsa. Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari adanya pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit karena beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba).⁶²

Pada dasarnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meliputi prestasi yang berkenaan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ukuran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat diketahui dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif), berupa pengembangan pengetahuan agama di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan
- b. Prestasi berkenaan dengan ranah rasa (afektif) berupa pembentukan sikap terhadap agama, termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap

⁶²Gumelar, R. Tommy. "Efektivitas Efektivitas Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Peserta didik Kelas Vii Di Smpit Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang: Efektivitas Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Peserta didik Kelas Vii Di Smpit Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang." *Islamika* 17.01 (2023): 31-51.

- c. Prestasi berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik) berupa menumbuhkan keterampilan beragam termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.⁶³

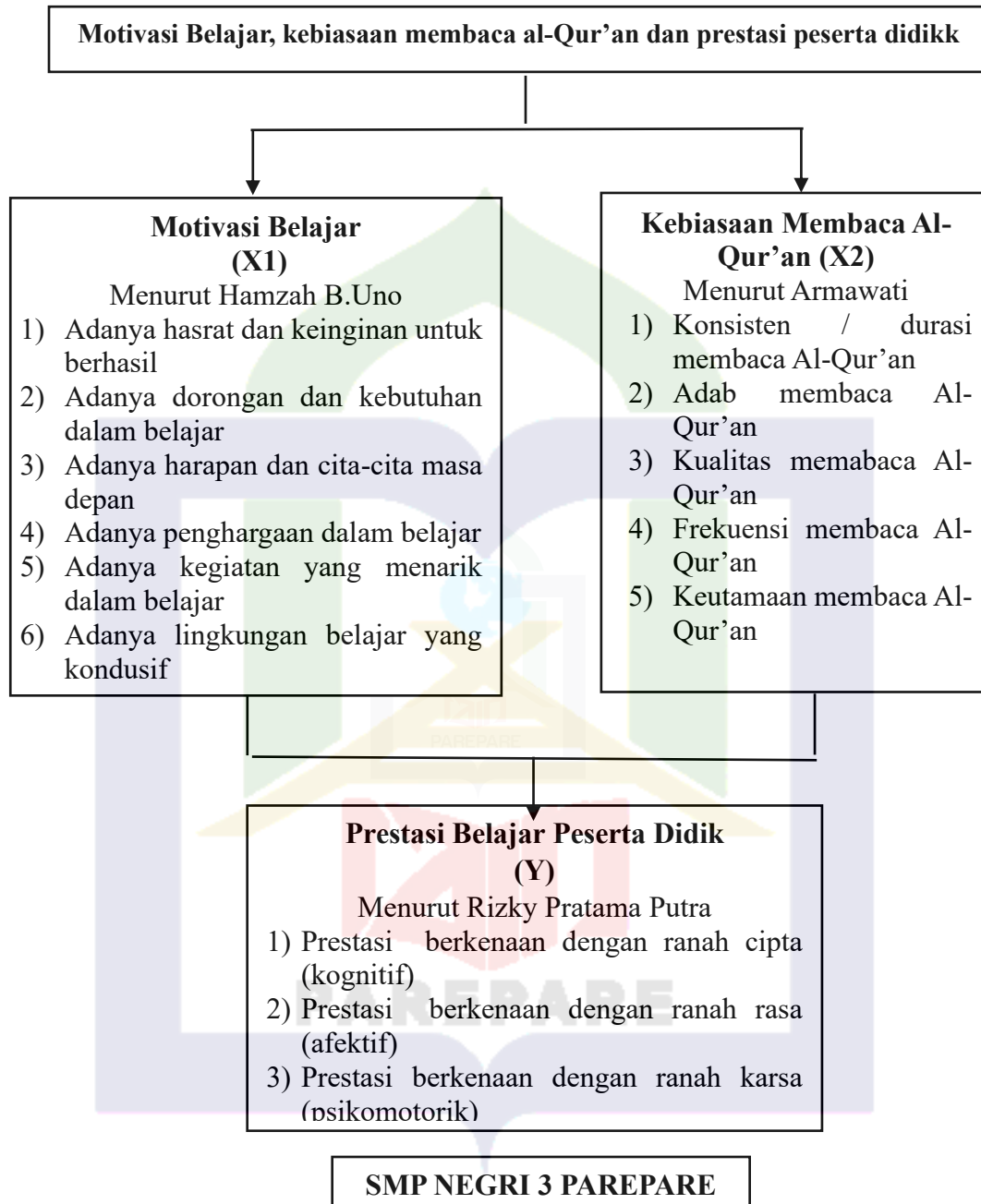
Dengan kata lain indikator keberhasilan prestasi belajar tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, melainkan melibatkan seluruh aspek lain seperti tidak hanya kognitif saja, tetapi juga harus melihat afektif dan psikomotoriknya.

Indikator prestasi belajar peserta didik mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang saling berkaitan dalam membentuk perkembangan peserta didik secara utuh. Ranah kognitif menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir, ranah afektif terlihat dari sikap, nilai, dan penghayatan terhadap ajaran yang dipelajari, sedangkan ranah psikomotorik tampak pada keterampilan dan pengamalan dalam perilaku nyata. Dengan demikian, prestasi belajar tidak dapat diukur hanya dari aspek intelektual semata, tetapi harus mencakup perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil pengalaman belajar yang menyeluruh.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare. Kerangka pikir ini disusun untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami alur hubungan antarvariabel penelitian.

⁶³Putra, Rizky Pratama. "Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik)." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2024): 18-26.



Gambar 2.1

Objek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Parepare. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang antusias, kurang aktif, dan belum menunjukkan dorongan belajar yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, terutama dari segi tajwid, kelancaran bacaan, serta masih terdapat peserta didik yang membaca secara terbata-bata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an belum sepenuhnya terbentuk secara baik dalam diri peserta didik.

Motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik, terutama pada ranah afektif dan psikomotorik, yang masih belum memuaskan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah motivasi belajar (X1), variabel independen kedua adalah kebiasaan membaca al-Qur'an (X2), sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar peserta didik (Y).

Variabel motivasi belajar diukur menggunakan indikator menurut Hamzah B. Uno, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, variabel kebiasaan membaca al-Qur'an diukur menggunakan indikator menurut Armawati, yaitu konsistensi dan durasi membaca al-Qur'an, adab membaca al-Qur'an, kualitas membaca al-Qur'an, frekuensi membaca al-Qur'an, serta keutamaan membaca al-Qur'an.

Adapun variabel prestasi belajar peserta didik diukur menggunakan indikator menurut Rizky Pratama Putra, yaitu prestasi belajar yang berkenaan dengan ranah cipta atau kognitif, ranah rasa atau afektif, dan ranah karsa atau psikomotorik. Dalam penelitian ini, prestasi belajar tersebut difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka berpikir yang telah dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis biasanya berbentuk pernyataan yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel, misalnya pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (H_a):

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik.

b. Hipotesis Nol (H_0):

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hipotesis ini nantinya akan diuji melalui analisis data untuk mengetahui apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif (*Quantitative Approach*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada pengujian hipotesis, pengukuran variabel yang teramati, dan generalisasi hasil dari sampel kepada populasi melalui analisis statistik.⁶⁴ Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan bersifat numerik, yaitu skor motivasi belajar, skor kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan nilai prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Kausal-Asosiatif (*Causal Associative Research*). Penelitian kausal-asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat, meskipun hubungan tersebut didasarkan pada korelasi yang terukur. Tujuan spesifiknya adalah meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) terdiri dari dua atau lebih.

Secara desain, penelitian ini menggunakan Desain *Ex Post Facto* (*After the Fact*). Desain *Ex Post Facto* dipilih karena variabel bebas (Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an) sudah terjadi atau melekat pada diri peserta didik sebelum penelitian dimulai, dan peneliti tidak memiliki kontrol untuk memanipulasi

⁶⁴Mardhiyah, Mardhiyah, et al. "Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2.2 (2025): 208-218.

⁶⁵Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

atau memberikan perlakuan (*treatment*). Data dikumpulkan setelah fenomena (prestasi belajar) telah terjadi, dan peneliti berupaya menemukan kemungkinan hubungan kausal dengan variabel yang ada.

Model hubungan antar variabel yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, yang secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X_1 &\rightarrow Y \\ X_2 &\rightarrow Y \\ (X_1, X_2) &\rightarrow Y \end{aligned}$$

Gambar 3 Desain Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare, yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.4, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, SMP Negeri 3 Parepare memiliki Akreditasi A, menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas institusional yang stabil dan lingkungan belajar yang terstruktur, sehingga data Prestasi PAI yang tersedia diharapkan valid. Kedua, data profil sekolah, termasuk kurikulum yang digunakan (Kurikulum 2013), relevan dengan kerangka studi pendidikan PAI. Ketiga, lokasi ini memberikan akses yang memadai terhadap populasi peserta didik yang menjadi subjek penelitian, khususnya dalam konteks variabel Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an yang merupakan fokus utama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam periode satu hingga dua bulan, mencakup fase persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Fase-fase tersebut meliputi

pengurusan izin formal kepada institusi terkait, penyusunan, validasi, dan uji coba instrumen (kuesioner), pengambilan data utama melalui penyebaran kuesioner, pengumpulan data dokumentasi nilai PAI, dan diakhiri dengan proses pengolahan data statistik, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis..

C. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti dan diambil kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII peserta didik SMP Negeri 3 Parepare sebanyak 285 pada Tahun 2026 dan mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti akan memperoleh data jumlah total peserta didik (N) yang valid dari administrasi sekolah, yang mencakup seluruh strata kelas (Kelas VIII). Data total populasi ini sangat fundamental karena menjadi dasar dalam penentuan strategi sampling dan menjamin validitas eksternal hasil penelitian.

2. Sampel Penelitian

Untuk memastikan sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh dan menjaga validitas eksternal hasil, peneliti menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* (Pengambilan Sampel Acak Berstrata Proporsional).

Teknik ini relevan mengingat struktur populasi peserta didik SMP yang terbagi dalam tingkatan kelas (strata) yang berbeda (Kelas VIII.1, dan VIII.2 hingga VIII.8) Pengacakan (*random*) penting untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap

anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sementara penentuan proporsional memastikan bahwa jumlah sampel yang diambil dari setiap strata kelas sebanding dengan ukuran populasi aslinya, sehingga representasi data tidak bias terhadap kelompok kelas tertentu.

Penentuan ukuran sampel (n) dari total populasi (N) akan menggunakan Rumus Slovin. Rumus ini adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif pendidikan untuk menentukan jumlah minimum sampel yang dibutuhkan, dengan memperhitungkan toleransi kesalahan. Persamaan matematis yang digunakan adalah:

Di mana:

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha)^2}$$

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan.

N : Ukuran populasi total peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare.

E : Batas toleransi kesalahan (*margin of error*). Sesuai standar penelitian sosial dan pendidikan, ditetapkan $e = 0.05$ (5%).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 148 peserta didik yang berasal dari SMP Negeri 3 Parepare. Penentuan jumlah sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan metodologis yang mengacu pada kecukupan analisis statistik, khususnya analisis regresi linier yang digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel penelitian.

Perlu ditekankan bahwa pemilihan teknik ini bergantung pada karakteristik populasi. Apabila data menunjukkan bahwa jumlah total populasi (N) peserta didik yang relevan ternyata kecil, yakni kurang dari 100 orang, peneliti akan beralih menggunakan teknik Sampling Jenuh (*Census Sampling*). Dalam kasus *Sampling Jenuh*, seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Strategi ini diambil untuk memaksimalkan validitas internal dan keterwakilan data ketika ukuran populasi

memang tidak besar, menghindari penggunaan Rumus Slovin yang didesain untuk populasi yang lebih luas. Namun, jika N melebihi 100, penggunaan Slovin dan *Proportional Stratified Random Sampling* akan menjamin efisiensi dan representativitas yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah prosedural yang harus dilalui untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari responden yang akan dianalisis dalam penelitian.⁶⁶

a) Kuesioner/Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada responden untuk memperoleh informasi dalam jumlah besar secara efisien.⁶⁷ Kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data primer mengenai dua variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X2). Kuesioner ini disusun menggunakan Skala Likert 5 poin, yang memungkinkan pengukuran sikap, perilaku, dan persepsi responden terhadap indikator variabel dengan lebih terperinci.

b) Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia pada institusi penelitian. Dokumentasi merupakan metode

⁶⁶ Wulandari, Putri, and Pasca Dwi Putra. "Pengaruh Motivasi Belajar, Stres Akademik, dan Lingkungan Kampus Terhadap Penyelesaian Skripsi pada Mahapeserta didik Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.2 (2025): 524-533.

⁶⁷ Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

pengumpulan data melalui pemanfaatan dokumen, arsip, atau sumber tertulis lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.⁶⁸ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang sudah tersedia di institusi penelitian.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data kuantitatif dilakukan secara terstruktur setelah data dikumpulkan. Proses ini esensial untuk mengubah data mentah menjadi format yang dapat dianalisis secara statistik.¹⁰

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Tahap awal melibatkan pemeriksaan seluruh kuesioner dan data dokumentasi untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kejelasan jawaban. Pemeriksaan ini penting untuk mendeteksi *outlier* atau pola jawaban yang meragukan, misalnya kecenderungan responden memilih skor ekstrem tanpa memandang isi pernyataan.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Dalam tahap ini, data kualitatif dari kuesioner (misalnya STS, TS, S, SS) diterjemahkan menjadi skor numerik (misalnya 1 hingga 5). Data variabel terikat (Y) yang berupa nilai angka (skor Prestasi PAI) dikodekan sesuai nilai aslinya, yang memiliki skala rasio.

3. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Skor yang telah dikodekan kemudian dipindahkan ke dalam tabel ringkasan dan diinput ke dalam perangkat lunak statistik (misalnya, SPSS) untuk persiapan analisis inferensial.

⁶⁸ Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

Untuk menjamin integritas data, khususnya nilai Prestasi PAI (Y) yang dikumpulkan melalui dokumentasi, perlu dipastikan bahwa data nilai dari strata kelas yang berbeda telah distandardisasi. Jika bobot atau format penilaian PAI di Kelas VII berbeda dengan Kelas VIII, perlu dilakukan penyesuaian untuk menghasilkan data rasio yang homogen dan layak dianalisis dalam model regresi, sehingga variabilitas yang diukur benar-benar mencerminkan prestasi, bukan perbedaan sistem penilaian.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara variabel penelitian diukur atau dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan dianalisis secara empiris dalam penelitian. Penetapan definisi operasional penting untuk memastikan bahwa variabel dapat diukur melalui indikator yang jelas serta menghindari perbedaan penafsiran dalam proses pengumpulan dan analisis data.

1. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktif dan berkesinambungan. Adapun indikatornya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif diukur menggunakan angket skala Likert (1–5) dengan kategori sangat rendah hingga sangat tinggi.

2. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X2)

Kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah aktivitas rutin peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara sadar, terjadwal, dan berulang

dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikatornya konsisten / durasi membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, kualitas membaca Al-Qur'an, frekuensi membaca Al-Qur'an, dan keutamaan membaca Al-Qur'an. Diukur menggunakan angket skala Likert (1–5) berdasarkan tingkat intensitas kebiasaan membaca.

3. Prestasi Belajar PAI (Y)

Prestasi belajar PAI adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan melalui nilai akademik. Adapun indikatornya prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif), prestasi berkenaan dengan ranah rasa (afektif) dan prestasi berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik) diukur melalui dokumentasi nilai rapor atau nilai evaluasi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala
Motivasi Belajar (X ₁)	Dorongan internal dan eksternal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI	Menurut Hamzah B.Uno 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Angket	Likert
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X ₂)	Aktivitas rutin membaca Al-Qur'an	Menurut Armawati 1) Konsisten / durasi membaca Al-Qur'an 2) Adab membaca Al-Qur'an 3) Kualitas membaca Al-Qur'an 4) Frekuensi membaca Al-Qur'an 5) Keutamaan membaca Al-Qur'an	Angket	Likert
Prestasi Belajar PAI (Y)	Hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik	Menurut Rizky Pratama Putra 1) Prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif) 2) Prestasi berkenaan dengan ranah rasa (afektif) 3) Prestasi berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik)	Dokumentasi	Interval

F. Instrumen penelitian

Uji kualitas instrumen akan dilakukan melalui uji coba instrumen pada sekelompok peserta didik yang memiliki karakteristik homogen dengan populasi target, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian yang sesungguhnya.

a) Uji Validitas (*Validity Test*)

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode yang digunakan adalah Korelasi Pearson (*Product Moment*), yang membandingkan skor pada setiap butir pertanyaan (item) dengan skor total variabel yang bersangkutan. Butir instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi hitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai kritis tabel (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

b) Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana instrumen memberikan hasil pengukuran yang stabil jika digunakan berulang kali. Uji ini dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach melalui perangkat lunak statistik. Instrumen dianggap reliabel dan konsisten jika nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan mencapai ambang batas 0.70.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai data yang terkumpul untuk setiap variabel (X_1 , X_2 , Y). Deskripsi ini mencakup ukuran sentralitas dan dispersi, seperti rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi, Varian, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum. Selain itu, distribusi frekuensi dan persentase setiap kategori jawaban kuesioner akan disajikan.

2. Statistik Inferensial (*Inferential Statistics*)

a. Uji Prasyarat Analisis (*Uji Asumsi Klasik*)

Sebelum menggunakan model Regresi Linier Berganda, model tersebut harus memenuhi asumsi klasik untuk menjamin bahwa penduga yang dihasilkan (*Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE) adalah valid dan tidak bias. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi tersebut dapat menimbulkan kesalahan standar, bias estimasi, serta kesalahan dalam pengujian hipotesis, sehingga diperlukan pengujian awal sebelum analisis lanjutan dilakukan.⁶⁹

b. Uji Normalitas

Menguji apakah nilai residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau metode visual seperti P-P Plot.

1) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola linear sebagaimana diasumsikan dalam model regresi linier berganda. Model regresi linier

⁶⁹Nastiti, Estri, Tahta Tahta Damayanti, and Sila Amali Madina. "Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Estimasi Model Ekonometrika." *Jurnal Pijar* 2.01 (2023): 150-158.

berganda sendiri digunakan untuk menganalisis hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen.⁷⁰

c. Uji Multikolinieritas

Menguji korelasi yang tinggi antar variabel bebas (X_1 dan X_2) dalam satu model. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Kriteria yang digunakan adalah tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau tidak. Pelanggaran terhadap asumsi ini dapat memengaruhi akurasi estimasi parameter dan pengujian hipotesis dalam model ekonometrika.⁷¹ Jika ditemukan pelanggaran asumsi klasik, peneliti dapat melakukan transformasi data atau penyesuaian model sebagai langkah remediasi untuk meningkatkan validitas estimasi. Apabila dalam pengujian asumsi klasik ditemukan adanya pelanggaran, seperti residual tidak normal atau heteroskedastisitas, langkah korektif seperti transformasi data diperlukan agar estimasi model tetap akurat dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah.

Apabila dalam pengujian asumsi klasik ditemukan adanya pelanggaran, seperti residual yang tidak normal atau adanya heteroskedastisitas yang tidak dapat diterima, peneliti harus mengambil langkah remediasi. Tindakan ini dapat berupa transformasi data (misalnya logaritma atau akar kuadrat) atau mempertimbangkan penggunaan metode statistik non-parametrik jika transformasi tidak efektif. Kesiapan untuk melakukan

⁷⁰Dewi Rahma Damayanti, Putri Aulina, Lasria Situngkir, dan Vera Dwifany. Analisis Pengaruh Kebijakan BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020. *Jurnal Ekodik*, 8 (2), (2020).

⁷¹Nastiti, Estri, Tahta Tahta Damayanti, and Sila Amali Madina. "Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Estimasi Model Ekonometrika." *Jurnal Pijar* 2.01 (2023): 150-158.

langkah-langkah korektif ini penting untuk mempertahankan ketelitian statistik dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dari koefisien regresi adalah sah dan terpercaya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linear Regression)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dalam satu model analisis. Metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Model matematis yang digunakan untuk meramalkan Prestasi PAI (Y) berdasarkan Motivasi Belajar (X1) dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X2) adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Prestasi PAI

a : konstanta

b1 dan b2 : koefisien regresi parsial

X1 : Motivasi Belajar

X2 : Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

e : *error* term atau residual.

3. Uji

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dalam kasus ini, menguji apakah Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an secara simultan

memengaruhi Prestasi PAI. Adapun kriteria keputusan yaitu hipotesis nol ditolak (ada pengaruh signifikan) jika nilai Signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA < 0.05 atau jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Untuk mengetahui seberapa besar perputaran persediaan dan biaya operasional memengaruhi laba bersih, uji F merupakan uji simultan:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/k-1}{(1-r^2)/(n-k)}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, temukan tingkat signifikansi pada α , atau 5%, dengan tabel f pada tingkat signifikansi 5% (0,05):

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Dimana :

n = Total sampel

k = Jumlah variabel yakni X_1 , X_2 dan Y .

r^2 = Koefisien determinasi

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah (parsial) terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ditolak (ada pengaruh signifikan) jika nilai Sig. pada tabel *Coefficients* < 0.05 atau jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Apabila nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t pada tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t pada tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 4)

Bandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t pada tabel dan buatlah kesimpulan..

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai ini menjadi indikator kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare dengan fokus pada peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). SMP Negeri 3 Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berperan dalam pengembangan kompetensi akademik sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan umum, tetapi juga pembinaan keagamaan, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan religius di lingkungan sekolah.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan kegiatan keislaman lainnya. Meskipun demikian, tingkat motivasi belajar peserta didik dan kebiasaan membaca Al-Qur'an masih menunjukkan variasi, sehingga hal ini diduga turut memengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar (X1) dan kebiasaan membaca Al-Qur'an (X2) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) pada peserta didik SMP Negeri 3

Parepare. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 148 responden dan diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 23 untuk menghasilkan statistik deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare yang berjumlah 235 peserta didik. Populasi tersebut mencerminkan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian, yaitu keterlibatan dalam pembelajaran PAI. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,05)^2}$$

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,0025)}$$

$$n = \frac{235}{1 + 0,5875}$$

$$n = \frac{235}{1,5875}$$

$$n \approx 148$$

Sampel ditentukan sebanyak 148 peserta didik yang berasal dari SMP Negeri 3 Parepare. Penentuan jumlah sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan metodologis yang mengacu pada kecukupan analisis statistik, khususnya analisis regresi linier yang digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel penelitian.

Setelah jumlah sampel ditentukan, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu dalam populasi. Setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara objektif.

Secara empiris, ukuran sampel 148 responden telah memenuhi kriteria minimal dalam analisis regresi yang mensyaratkan jumlah data yang cukup untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil, tidak bias, serta memiliki tingkat kesalahan standar yang rendah. Selain itu, jumlah tersebut juga memungkinkan terpenuhinya asumsi klasik regresi seperti normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan secara lebih akurat terhadap populasi penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik populasi peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare, sehingga data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi faktual di lapangan. Dengan demikian, jumlah sampel 148 tidak hanya memenuhi aspek kecukupan statistik, tetapi juga memperkuat validitas internal dan eksternal penelitian dalam menguji pengaruh antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, variabel penelitian terdiri atas motivasi belajar (X_1), kebiasaan membaca Al-Qur'an (X_2), dan prestasi belajar PAI (Y). Data

yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk melihat kecenderungan, sebaran data, serta hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

A. Uji Statistik

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan merangkum karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi, melalui ukuran seperti nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan varians. Uji ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi, kecenderungan pusat data, serta tingkat penyebaran pada setiap variabel, sehingga peneliti dapat memahami kondisi data sebelum dilakukan analisis inferensial. Selain itu, uji ini juga menjadi dasar dalam menilai kualitas data serta mendukung ketepatan interpretasi pada tahap analisis selanjutnya⁷².

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	148	60,00	86,00	74,0544	5,44182	29,613
X2	148	58,00	83,00	71,2449	4,95679	24,570
Y	148	80,00	95,00	83,9116	4,36035	19,013
Valid N (listwise)	148					

Sumber data: Output data pada IBM SPSS Statistik 23

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 148 responden menunjukkan bahwa variabel :

X1, memiliki skor minimum sebesar 60 dan skor maksimum sebesar 86 dengan nilai rata-rata (M) sebesar 74,05 serta standar deviasi (SD) sebesar 5,44, sementara varians sebesar 29,61 mengindikasikan adanya variasi skor antarresponden. Variabel.

⁷²Salsabila, Oleh. "BAB 4 STATISTIKA DESKRIPTIF." *STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN* (2025): 87.

X2, memiliki skor minimum sebesar 58 dan skor maksimum sebesar 83 dengan nilai rata-rata (M) sebesar 71,24 serta standar deviasi (SD) sebesar 4,96, dengan varians sebesar 24,57 yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif moderat.

Adapun variabel Y memiliki skor minimum sebesar 80 dan skor maksimum sebesar 95 dengan nilai rata-rata (M) sebesar 83,91 serta standar deviasi (SD) sebesar 4,36, sementara varians sebesar 19,01 menunjukkan bahwa skor responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Keseluruhan hasil ini menggambarkan bahwa data pada ketiga variabel memiliki sebaran yang relatif stabil dan homogen sehingga memenuhi syarat awal untuk dilanjutkan pada analisis inferensial, termasuk uji normalitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan distribusi data empiris dengan distribusi normal teoretis. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp.Sig.), yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁷³

⁷³Laksono, Gadang Gumilar Ramadhana, and Raden Sulaiman. "Efektivitas Pembelajaran Di Setara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *MATHEdunesa* 10.2 (2021): 433-438.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2
N		148	148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,0544	71,2449
	Std.	5,44182	4,95679
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,055	,063
	Positive	,039	,063
	Negative	-,055	-,057
Test Statistic		,055	,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X1 berdistribusi normal. Demikian pula pada variabel X2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang juga lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga data pada variabel X2 dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis parametrik selanjutnya, khususnya analisis regresi linier.

4. Uji Linearitas

a. X1 dan Y

Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y⁷⁴.

Tabel 4.3
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	381,599	25	15,264	,771	,770
		Linearity	22,042	1	22,042	1,114	,293
		Deviation from Linearity	359,557	24	14,982	,757	,782
	Within Groups		2394,251	121	19,787		
	Total		2775,850	146			

Sumber data: Output data pada IBM SPSS Statistik 23

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari pola hubungan linear antara variabel X1 dan Y. Dengan demikian, hubungan kedua variabel dapat dikatakan bersifat linear, sehingga asumsi dasar dalam analisis regresi linear terpenuhi dan analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

⁷⁴Aflah, Fadli Ramadhanul, Risnawati Risnawati, and M. Fikri Hamdani. "Penerapan regresi linier berganda dalam menilai hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5.3 (2025): 4195-4211.

b. X2 Dan Y

Tabel 4.4
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	477,972	22	21,726	1,172	,285
		Linearity	30,508	1	30,508	1,646	,202
		Deviation from Linearity	447,464	21	21,308	1,150	,308
	Within Groups		2297,878	124	18,531		
Total			2775,850	146			

Sumber data: Output data pada IBM SPSS Statistik 23

Hasil uji linearitas antara variabel X2 dan Y menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,308 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan dari bentuk linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan teknik statistik parametrik.

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dalam regresi linear berganda untuk melihat apakah antar variabel bebas saling berkorelasi terlalu kuat atau tidak. Uji ini penting karena variabel bebas seharusnya berdiri sendiri agar pengaruh masing-masing terhadap variabel terikat dapat diukur dengan jelas dan tidak saling mengganggu. Ketentuan uji multikolinieritas ditentukan berdasarkan nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**.⁷⁵

Model dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, jika Tolerance $\leq$

⁷⁵Yaldi, Effiyaldi, et al. "Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1.2 (2022): 94-102.

0,10 atau $VIF \geq 10$, maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil estimasi regresi

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	85,198	7,152		11,912	,000		
X1	,071	,066	,089	1,073	,285	1,000	1,000
X2	-,092	,073	-,104	-1,264	,208	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Output data pada IBM SPSS Statistik 23

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,000 (< 10). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian dalam regresi linear berganda untuk mengetahui apakah varians kesalahan (residual) bersifat konstan atau tidak pada setiap tingkat variabel independen. Model yang baik seharusnya memiliki varians residual yang sama (homoskedastisitas), sehingga hasil estimasi menjadi lebih stabil dan akurat. Ketentuannya, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak

terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.⁷⁶

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,603	4,420		-,136	,892		
X1	,034	,041	,068	,822	,412	1,000	1,000
X2	,021	,045	,039	,466	,642	1,000	1,000

Sumber data: Output data pada IBM SPSS Statistik 23

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,412 dan X2 sebesar 0,642 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) adalah pengujian dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Uji ini menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Ketentuannya, jika nilai signifikansi ($\text{Sig. F} < 0,05$) maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model dinyatakan

⁷⁶Mardiatmoko, Gun. "Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.])." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14.3 (2020): 333-342.

layak digunakan. Sebaliknya, jika $\text{Sig. } F \geq 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁷

Gambar 4.7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,889	2	150,944	3,829	,024 ^b
	Residual	5715,679	145	39,418		
	Total	6017,568	147			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 3,829 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁷⁷Putra, Bagas Pratama, and Rofiq Noorman Haryadi. "Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia." *Jurnal Ekonomi Utama* 1.3 (2022): 154-159.

8. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) adalah pengujian untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dalam regresi. Ketentuannya: jika nilai Sig. $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan, sedangkan jika Sig. $\geq 0,05$ berarti tidak berpengaruh signifikan.⁷⁸

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	64,708	10,322		6,269	,000		
X1	,263	,095	,224	2,766	,006	1,000	1,000
X2	,012	,105	,009	,114	,909	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai t sebesar 2,766 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

⁷⁸Maulida, Dewi, and Ade Fadillah FW Pospos. "Pengaruh pengetahuan, motivasi dan modal minimum terhadap minat berinvestasi." *Jurnal Investasi Islam* 6.1 (2021): 22-41.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,224 ^a	,050	,037	6,27841	,050	3,829	2	145	,024

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variasi variabel Y sebesar 5%. Sementara itu, sebesar 95% variasi variabel Y dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y tergolong relatif kecil.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam analisis regresi linear berganda, variabel motivasi belajar (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,006 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,766 menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dengan demikian, secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara empiris, nilai koefisien regresi pada variabel X1 menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti setiap peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh

peningkatan prestasi belajar. Nilai beta terstandarisasi sebesar 0,224 juga mengindikasikan bahwa variabel motivasi belajar memiliki kontribusi relatif yang lebih dominan dibandingkan variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan prestasi belajar lebih sensitif terhadap variasi motivasi belajar dibandingkan variabel independen lainnya.

Hasil ini juga diperkuat oleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an hanya mampu menjelaskan 5% variasi prestasi belajar. Meskipun kontribusi model tergolong rendah, signifikansi individual pada variabel X1 menunjukkan bahwa motivasi belajar tetap menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai variabel psikologis internal yang mengarahkan intensitas, konsistensi, dan kualitas aktivitas belajar peserta didik, sehingga berpengaruh langsung terhadap capaian akademik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian statistik dan dukungan teori, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik pada penelitian ini.

2. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam analisis regresi linear berganda, variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,909, yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,909 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 0,114 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap prestasi belajar (Y) bersifat sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa variasi kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dimiliki responden tidak mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada prestasi belajar. Hal ini diperkuat oleh nilai beta terstandarisasi yang sangat kecil ($\beta = 0,009$), yang mengindikasikan bahwa kontribusi langsung variabel X2 terhadap variabel Y hampir tidak memberikan pengaruh dalam model regresi. Dengan demikian, secara statistik kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak menjadi prediktor yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini.

Jika dikaitkan dengan teori, membaca Al-Qur'an memang merupakan aktivitas religius yang berpotensi membentuk aspek spiritual, moral, dan kedisiplinan peserta didik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak secara langsung terkonversi ke dalam peningkatan prestasi akademik pada mata pelajaran PAI. Kondisi ini dapat dipahami bahwa pengaruh kebiasaan religius terhadap prestasi belajar bersifat tidak langsung (indirect effect), dan kemungkinan dipengaruhi oleh variabel mediasi lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, atau kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, rendahnya kontribusi variabel ini juga sejalan dengan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,050$), yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan model penelitian hanya mampu menjelaskan 5% variasi prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebiasaan membaca Al-Qur'an, seperti kemampuan kognitif, metode pengajaran, lingkungan belajar, serta tingkat motivasi peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik dan interpretasi teoritis, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini tidak berperan sebagai faktor determinan langsung terhadap peningkatan prestasi belajar, meskipun tetap memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X2) secara Simultan terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,024 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitung sebesar 3,829 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelayakan secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an) terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa motivasi belajar (X1) dan kebiasaan membaca Al-Qur'an (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Namun demikian, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,050, diketahui bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 5% variasi perubahan prestasi belajar peserta didik. Artinya, kontribusi gabungan antara motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam menjelaskan variasi prestasi belajar tergolong rendah. Sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti faktor kemampuan intelektual, metode pembelajaran, lingkungan belajar, disiplin belajar, serta faktor eksternal lainnya.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara statistik model regresi signifikan, kekuatan prediktifnya masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh simultan kedua variabel lebih bersifat konfirmatif terhadap hubungan statistik, namun belum cukup kuat dalam menjelaskan variasi prestasi belajar secara keseluruhan. Dalam konteks ini, motivasi belajar cenderung menjadi variabel yang lebih dominan dibandingkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, sebagaimana terlihat dari hasil uji parsial sebelumnya, sehingga kontribusi utama dalam model lebih banyak ditopang oleh faktor motivasi internal peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.
2. Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,909 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, kebiasaan membaca Al-Qur'an belum memberikan pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi belajar dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 5% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan 95% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

B. .Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, pembelajaran hendaknya dibuat lebih variatif agar peserta didik lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar secara mandiri serta membiasakan diri untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun kebiasaan membaca Al-Qur'an belum berpengaruh signifikan secara langsung, kegiatan tersebut tetap penting dalam membentuk karakter religius dan sikap positif dalam belajar.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, penguatan program keagamaan, maupun pengembangan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang lebih beragam seperti disiplin belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, atau variabel psikologis lainnya, serta memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif dan general.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Abduloh, S., Suntoko, T., Purbangkara, T., & Abikusna, A. *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ali, H. Analisis motivasi belajar peserta didik SD Negeri Ngaliyan 01. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(2), 320–325.
- Anam, C. Implementasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam mengembangkan spiritual quotient peserta didik. Skripsi. Ponogoro: Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Aini, N. Pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SD 188 Simangambat. *Elementary Pedagogy*, 2(1), 24–32.
- Armawati. *Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Doden, S. *Pengaruh media Al-Qur'an digital terhadap intensitas membaca Al-Qur'an mahapeserta didik jurusan PAI angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung* (Skripsi).
- Ena, Z., & Djami, S. H. Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al Mustaqim dengan bimbingan fashohatul lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–41.
- Fernando, Y. Andriani, P., & Syam, H.. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Festiawan, R. Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Gumelar, R. T. Efektivitas penggunaan sumber belajar berbasis online dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik. *Islamika*, 17(1), 31–51.
- Hafid, A., & Putri, S. A. Pendidikan Islam untuk kehidupan sehari-hari. *Arriyadhah*, 21(1), 41–64.

- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. Pengertian, landasan, tujuan dan kedudukan PAI dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231.
- Ibnu Katsir. (n.d.). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* (Penjelasan Q.S. At-Taubah: 122).
- Jailani, M. S. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kirstyaustin, J. A., & Hidayah, N. Pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 1485–1495.
- Kurnia, A. *Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an* (Disertasi).
- Lubis, L. P., Azzahra, A., & Della, N. Magrib mengaji upaya membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an. *Mitra Abdimas*, 1(2), 45–49.
- Marlin, D., & Kartika, I. Optimalisasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1217–1230.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. *Motivasi belajar peserta didik*. Rizquna.
- Mardhiyah, M., et al. Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Katalis Pendidikan*, 2(2), 208–218.
- Muhlisin, M., Nuha, U., & Maulidin, S. (2026). Hubungan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI peserta didik. *Titian Ilmu*, 18(1), 94–107.
- Mudjiran. *Psikologi pendidikan*. Prenada Media.
- Munawaroh, S. L. Pengaruh sistem fullday school terhadap prestasi belajar peserta didik. *Al-Hikmah*, 2(2), 230–242.
- Muslim, I., Nafi'a, I., & Affandi, A. Korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar PAI. *JiIP*, 8(7), 7840–7845.
- Musrif, F., & Rosmiati. Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI. *Mujaddid*, 1(2).
- Nafala, N. M. Implementasi media komik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Al-Fikru*, 3(1), 114–130.

- Ningtyas, I. R., Syafri, F. S., & Wahyuni, B. D. Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 672–681.
- Novita, T., & Sulaiman, S. Hubungan motivasi dengan prestasi belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7247–7254.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *SPEJ*, 3(2), 57–75.
- Nurwahyudi, & Sungkowo. Analisis interaksi edukatif terhadap prestasi belajar. *MindSet*.
- Putra, R. P. Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam. *Edu Global*, 5(1), 18–26.
- Rahman, A. D. F., & Mardani, D. APengaruh motivasi dan teori pembelajaran humanistik. *Integratif*, 7(2), 137–144.
- Rahman, S. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. Pembentukan karakter religius melalui tahfidzul Qur'an. *Attaqwa*, 18(2), 31–52.
- Rianto, A. *Model pembelajaran round club dan hasil belajar*. Guepedia.
- Rifqi, M. Penerapan pelajaran bahasa Arab dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. *Studi Administrasi Publik*, 1(3), 1–17.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Taufiqurrahman, F., Astuti, S. A., & Hadi, M. Implementasi pembelajaran aqidah akhlak. *Integrative Perspectives*, 2(3), 3512–3521.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Wulandari, P., & Putra, P. D. Pengaruh motivasi belajar terhadap penyelesaian skripsi. *Edu Society*, 5(2), 524–533.
- Zaitun, L. (2023). *Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik* (Skripsi).



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404**

INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Dhayana Syalsyabilah
NIM : 2220203886208054
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca al-Quran terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Parepare

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN MEMBACA AL-
OURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 3
PAREPARE**

ANGKET MOTIVASI BELAJAR (X1)

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Petunjuk Pengerjaan :

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berusaha memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran PAI.					
2.	Saya merasa senang jika berhasil memahami materi PAI yang diajarkan guru.					
3.	Saya tidak terlalu peduli apakah hasil belajar PAI saya baik atau tidak					
4.	Saya belajar PAI karena saya merasa pengetahuan agama penting bagi kehidupan saya.					
5.	Saya tetap berusaha belajar PAI meskipun materi yang dipelajari cukup sulit.					
6.	Saya belajar PAI hanya jika ada tugas atau ulangan saja.					
7.	Saya memiliki cita-cita yang mendorong saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.					
8.	Saya yakin bahwa belajar PAI akan bermanfaat bagi masa depan saya.					
9.	Saya merasa pelajaran PAI tidak berhubungan dengan tujuan hidup saya.					
10.	Saya lebih semangat belajar jika guru memberikan pujian atau penghargaan atas hasil belajar saya.					

11.	Nilai yang baik membuat saya lebih termotivasi untuk belajar PAI.					
12.	Saya tidak merasa termotivasi meskipun guru memberikan penghargaan atas usaha belajar saya.					
13.	Saya lebih tertarik belajar PAI jika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.					
14.	Kegiatan belajar PAI yang bervariasi membuat saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran.					
15.	Saya cepat bosan saat pelajaran PAI berlangsung.					
16.	Suasana kelas yang tenang membantu saya lebih fokus belajar PAI.					
17.	Dukungan dari guru dan teman membuat saya lebih semangat belajar PAI.					
18.	Lingkungan belajar di sekolah tidak berpengaruh terhadap semangat belajar saya.					



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 91131

Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Dayana Salsabila
NIM : 2220203886208054
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca al-Quran terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Parepare

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN MEMBACA
AL-OURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN
3 PAREPARE**
ANGKET KEBIASAAN MEMBACA AL-OURAN (X2)

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Petunjuk Pengerjaan :

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membaca Al-Qur'an hampir setiap hari.					
2.	Saya meluangkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an dalam keseharian saya.					
3.	Saya jarang membaca al-Qur'an kecuali jika diperintahkan oleh guru atau orang tua.					
4.	Saya memiliki jadwal atau waktu tertentu untuk membaca al-Qur'an.					
5.	Saya berusaha tetap membaca al-Qur'an walaupun sedang sibuk.					
6.	Saya tidak memiliki kebiasaan tetap dalam membaca al-Qur'an.					
7.	Saya membaca al-Qur'an atas kemauan saya sendiri, bukan karena paksaan..					
8.	Saya merasa perlu membaca al-Qur'an untuk menambah kedekatan kepada Allah Swt.					
9.	Saya membaca al-Qur'an hanya jika ada penilaian atau kegiatan sekolah.					
10.	Saya berusaha membaca al-Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh.					
11.	Saat membaca al-Qur'an, saya berusaha memperhatikan bacaan saya.					
12.	Saya sering membaca al-Qur'an dengan tergesa-gesa tanpa memperhatikan bacaan.					
13.	Saya terbiasa membaca al-Qur'an di rumah..					
14.	Saya juga membaca al-Qur'an ketika ada kegiatan keagamaan di sekolah.					

15.	Saya hanya membaca al-Qur'an di sekolah, tetapi tidak di rumah.					
16.	Saya merasa tenang dan senang setelah membaca al-Qur'an.					
17.	Membaca al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan yang penting bagi saya.					
18.	Saya merasa membaca al-Qur'an bukan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari saya					



Lampiran 1 Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2182/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026

23 Juni 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DHAYANA SYALSYABILAH
Tempat/Tgl. Lahir : KOTA PAREPARE, 09 Mei 2003
NIM : 2220203886208054
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.PESANGGRAHAN KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca al-Quran Terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Parepare

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 Juni 2026 sampai dengan tanggal 23 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Kepala Sub Bagian Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Sunandar, S.Pd.I, M.A.
NIP 197612072003121005

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP Kota Parepare

SRN IP0000685



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 685/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **DHAYANA SYALSYABILAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. PESANGGRAHAN, KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN MEMBACA AL-QURAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **24 Juni 2026 s.d 30 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **25 Juni 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE

Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Telp. 0421-22498 Parepare E-Mail : updtasmpn3parepare@gmail.com Web/ Blog : www.smpn3parepare.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3 / /UPTDSMPN.03/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a	: DHAYANA SYALSAYABILAH
Tempat / tanggal Lahir	: Parepare, 9 Mei 2003
N I M	: 2220203886208054
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Jl.Pasangrahan,Kota Parepare
Sasaran Penelitian	: Peserta Didik

Telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Parepare dengan Judul “ **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN MEMBACA AL-QURAN TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP 3 KOTA PAREPARE**.” Mulai Tanggal 24 Juni 2026 s.d 30 Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

2026
 Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare,


SYILWARI S. Ag. M. M
 Pembina Utama Muda/ IVc
 NIP. 19711227 200801 2 001

Lampiran 4 Dokumentasi Pengisian Angket



Lampiran 4 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Dhayana Syalsyabilah, dilahirkan di Parepare pada hari Jumat, 09 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan almarhum Bapak Idham Arief Mustafa dan almarhumah Ibu Rohani Tahir yang t dengan tulus mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, serta cinta yang tidak pernah terputus sejak penulis kecil hingga dewasa. Meskipun kini keduanya telah tiada, doa, kenangan, dan perjuangan mereka tetap hidup menjadi sumber

kekuatan terbesar bagi penulis dalam menapaki setiap langkah kehidupan, terutama dalam meraih cita-cita dan menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang sarjana. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada usia 5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Baitul Jamil pada tahun 2006–2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 28 Parepare pada tahun 2008–2014. Pada jenjang pendidikan menengah pertama, penulis menempuh pendidikan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso (Idadiyah) selama 1 tahun pada tahun 2014–2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs.DDI Lilbanat Parepare selama 3 tahun (2015–2019) setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2019–2022 dan menyelesaikannya selama 3 tahun. Pada tahun yang sama setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, mulai tahun 2022 hingga 2026. Pada jenjang ini, penulis menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan menyusun skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca Al-Qur’an terhadap Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Parepare.”***